

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan kinerja keuangan dalam perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang diinvestasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan *return* yang baik pula. Setiap perusahaan berkepentingan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaannya. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki kepada perusahaan sehingga citra perusahaan juga akan meningkat. Keadaan ini akan membuat perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang baik maka perusahaan memerlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Pada era tahun 1997 negara-negara berkembang sedang mengalami krisis ekonomi. Akibatnya banyak bisnis perusahaan-perusahaan yang terpuruk disektor perdagangan termasuk runtuhnya kinerja perusahaan pada saat itu. Hal ini terjadi dikarenakan lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan yang merupakan salah satu faktor penentu krisis yang terjadi di beberapa negara-negara dunia khususnya Asia Tenggara. Implementasi *Good Corporate Governace* (GCG) khususnya di negara

Indonesia sangatlah lambat dan masih baru jika dibandingkan dengan negara-negara lain sedangkan di Indonesia perlu dilakukan pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan. Upaya pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan pada sektor keuangan ini, diharapkan dapat diwujudkan dengan adanya penerapan praktik tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Adanya pengawasan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan pada perusahaan diharapkan penerapan tersebut dapat diperbaiki dan ditingkatkan agar meningkatkan kinerja perusahaan yang baik secara finansial maupun operasional (Sitorus G, 2018).

Good Corporate Governance (GCG) dapat diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan organ perusahaan (Pemegang Saham atau Pemilik Modal, Komisaris atau Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika, menurut Sutedi 2011:1 (dalam Widiastuti A, 2018).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan piral dari sistem ekonomi pasar karena dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* itu sendiri akan mendorong terciptanya iklim bisnis yang sehat, meningkatkan kemampuan daya saing, serta sangat efektif menghindari penyimpangan-penyimpangan dan sebagai upaya pencegahan

terhadap korupsi dan suap. Hal ini disebabkan karena didalam *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan asas-asas yang meliputi: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan (Harsalim, 2017).

Sistem kinerja keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian seiring dengan fungsinya untuk menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai dana (*surplus of funds*) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (*lack of funds*). Apabila sistem kinerja keuangan tidak bekerja dengan baik maka perekonomian menjadi tidak efisien dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak akan tercapai. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik jika dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, yaitu relevan, dapat dimengerti, netral, tepat waktu, dan dapat dibandingkan dan lengkap. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangannya. “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu” (Kasmir dalam penelitian Prihastuti et all, 2017). Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan.

Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari yang didirikannya perusahaan tersebut. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA). Dalam Rachmawati A, (2018) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai pengukur apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan mengukur tingkat pengembalian atas asset atau *Return On Asset* (ROA) yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Penelitian ini menguji tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman berdasarkan Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit sehingga dapat diketahui apakah variabel-variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Dipilihnya perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini karena berdasarkan informasi yang diperoleh, perusahaan manufaktur atau industri makanan dan minuman memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu perusahaan makanan dan minuman juga menjadi salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Perusahaan

manufaktur makanan dan minuman memiliki pertumbuhan yang cukup variatif, pada triwulan II tahun 2018 tumbuh hingga 4,41% atau lebih tinggi dibandingkan capaian periode yang sama di tahun lalu sebesar 3.93%. Bahkan sektor manufaktur konsisten menjadi kontribusi terbesar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yang tercatat diangka 19,83% pada triwulan II 2018. Berdasarkan laporan UNIDO Indonesia menempati peringkat ke-4 dunia dari 15 negara yang industri manufakturnya memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Indonesia mampu menyumbangkan hingga mencapai 22% setelah Korea Selatan 29%, Tiongkok 27%, dan Jerman 23%. Menteri Perindustrian Airlangga meyakini dengan keunggulan tersebut dan menerapkan industri 4.0 Indonesia akan menjadi negara 10 besar dengan ekonomi terkuat di dunia pada tahun 2030.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis akan meneliti tentang implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) kaitannya dengan kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman dengan judul “*GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan.

1.4 Batasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini terbatas pada beberapa faktor keuangan yang dianggap paling berpengaruh, yaitu:

1. Obyek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diproksikan dengan pihak-pihak yang mempengaruhi penerapan *good corporate governance* meliputi dewan komisaris independen, dewan komisaris, dewan direksi

dan komite audit. Sedangkan Kinerja Keuangan perusahaan diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

4. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Dimana ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi ROA berarti semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakannya dan sebaliknya semakin rendah ROA berarti semakin kecil kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi mengenai pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman sehingga dapat digunakan oleh para praktisi dalam menjalankan praktik bisnis.
2. Mendorong perusahaan-perusahaan untuk menaruh perhatian serius serta aktif terlibat dalam praktik CGC sebagai usaha meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab tinjauan pustaka ini menjabarkan tentang landasan teori yang membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini mencakup landasan teori sebagai kerangka acuan pembahasan masalah, tinjauan pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman terkait dengan penelitian ini, pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang gambaran umum penelitian, analisa data dan pembahasan yang dilakukan sesuai dari alat analisis data yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran yang bersifat membangun yang dapat dijadikan masukan berbagai pihak yang berkepentingan.